Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau

By:
Andi Wijaya
Toti Indrawati
Eka Armas Pailis

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail: andiwijaya_liang@yahoo.com

Analysis of affecting labor absorption factors in Riau Province

ABSTRACT

This research was conducted in Riau Province, aims to look at the influence of foreign investment, economic growth, the provincial minimum wage, and the average length of the school either simultaneously or partially to labor absorption in Riau province. Economic growth is always directed to improve the lives and well-being of society. Expansion of labor absorption needed to keep pace with the growth of young people who enter the labor market. The imbalance between labor force growth and job creation will lead to high unemployment.

This research uses secondary data types. The method of analysis used in this research is descriptive quantitative method, as a simultaneously and partially analysis (multiple linear regression analysis using SPSS version 18.0).

The results of the testing that has been done, simultaneous regression (F test) showed that all the independent variables have a significant effect on the dependent variable. The results of the partial regression test (t test) showed that only variable Average Length of School who have a significant effect on labor absorption in Riau province. While the variable Foreign Investment, Economic Growth and Provincial Minimum Wage has no significant effect on labor absorption in Riau province. The magnitude of the effect caused by the four independent variables together on the dependent variable was 82.9%, while the remaining 17.1% is influenced by other variables not examined in this research.

Keywords : Foreign Investment, Economic Growth, The Provincial Minimum Wage, Average Length of The School, and Labor Absorption

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan yang dilakukan di Indonesia bertujuan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang adil, makmur, sejahtera lahir dan batin secara merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan ekonomi suatu daerah pada hakekatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sadar dan terus menerus untuk
mewujudkan keadaan yang lebih baik secara bersama-sama dan berkesinambungan. Dalam kerangka itu, pembangunan ekonomi juga ditujukan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata.

Pembangunan adalah upaya multidimensional yang meliputi perubahan pada berbagai aspek termasuk di dalamnya struktur sosial, sikap masyarakat, serta institusi nasional tanpa mengesampingkan tujuan awal yaitu pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja (Widodo, 2006:4). Pembangunan yang dilakukan tidak hanya ditingkat pusat tetapi pembangunan dapat dilakukan dalam ruang lingkup yang lebih kecil, yaitu daerah, provinsi, kabupaten, kecamatan, dan desa. Pembangunan yang dilakukan di wilayah yang lebih kecil akan memberikan hasil yang mampu mendukung pembangunan yang dilakukan di wilayah yang lebih besar.

Sumber daya manusia atau human resources mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia (SDM) mengandung pengertian usaha keras atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Pengertian kedua dari sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut (Simanjuntak dalam Arfida, 2003:19).


<table>
<thead>
<tr>
<th>Tahun</th>
<th>Jumlah Penduduk (Jiwa)</th>
<th>Pertambahan Penduduk (Jiwa)</th>
<th>Pertumbuhan (%)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>2008</td>
<td>5.189.154</td>
<td>204.850</td>
<td>4,1</td>
</tr>
<tr>
<td>2009</td>
<td>5.306.533</td>
<td>117.379</td>
<td>2,2</td>
</tr>
<tr>
<td>2010</td>
<td>5.538.367</td>
<td>231.834</td>
<td>4,3</td>
</tr>
<tr>
<td>2011</td>
<td>5.738.543</td>
<td>200.176</td>
<td>3,6</td>
</tr>
<tr>
<td>2012</td>
<td>5.929.172</td>
<td>190.629</td>
<td>3,3</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: BPS Provinsi Riau, Keadaan Angkatan Kerja Indonesia Tahun 2008-2012


Peningkatan jumlah penduduk di Provinsi Riau antara lain disebabkan oleh tingginya angka kelahiran maupun migrasi masuk.

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana...
mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja. Dengan skill dan kemampuan yang dimiliki, diharapkan nantinya penduduk usia muda akan terserap dalam pasar tenaga kerja. Namun seiring berkembangnya zaman dan memasuki era perdagangan bebas ternyata apa yang diharapkan tidaklah sesuai dengan kenyataannya. Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam hal ini supply lebih besar daripada demand tentunya menimbulkan masalah pengangguran. Fenomena ini menjadi menarik untuk dibahas dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Secara teoritis, masalah kemiskinan, pengangguran, dan kesempatan kerja dapat diatasi dengan memaksimalkan investasi yang produktif di berbagai sektor ekonomi. Penanaman modal merupakan suatu langkah awal yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan produksi. Investasi atau yang lazim disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan faktor krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi, atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Ditinjau dari sumber daya yang dimiliki, Provinsi Riau mempunyai kemungkinan yang sangat besar untuk aktifitas penanaman modal khususnya Penanaman Modal Asing (PMA) karena tersedianya berbagai bahan mentah dari berbagai sektor seperti sektor pertanian dan perkebunan sehingga jika potensi daerah ini diberdayakan maka sangat besar manfaatnya dalam menghasilkan devisa negara dan juga menunjang terciptanya kegiatan ekonomi di sekitar daerah tersebut yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.


Pembangunan ekonomi sangat diperlukan untuk memperkecil tingkat pengangguran. Dengan pembangunan ekonomi diharapkan laju pertumbuhan ekonomi dapat selalu dipertahankan pada tingkat yang masih tinggi dari tingkat pertumbuhan penduduk, sehingga kegiatan perekonomian akan menjadi lebih luas dan selanjutnya dapat memperkecil jumlah orang yang menganggur. (Mulyadi, 2008:56).

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau tahun 2008 mencapai 8,0%, tahun 2009 mengalami penurunan yaitu 6,5%, tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Riau mencapai 7,1%, tahun 2011 dan 2012 secara berturut-turut pertumbuhan ekonomi Riau meningkat mencapai 7,7% dan 7,8%. Pada tahun 2009, pertumbuhan ekonomi yang agak melambat dari tahun sebelumnya disebabkan oleh dampak adanya krisis keuangan global yang melanda dunia. Kondisi yang ideal dari pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan tenaga kerja adalah ketika pertumbuhan ekonomi
mampu mempengaruhi pertumbuhan tenaga kerja secara lebih besar.


Secara umum, tingkat upah selalu mengalami kenaikan karena naiknya harga barang-barang dan jasa yang mengakibatkan biaya hidup menjadi semakin tinggi. Pada tahun 2009 upah minimum Provinsi Riau sebesar Rp 901.600,00. Tahun 2010 dan 2011 upah minimum Provinsi Riau berturut-turut sebesar Rp 1.016.000,00 dan Rp 1.120.000,00 serta tahun 2012 meningkat menjadi Rp 1.238.000,00.

Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena, pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern.


Bertitik tolak dari penjelasan latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengkaji lebih mendalam penelitian ini dengan judul: “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Riau”.

**Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka masalah yang dapat penulis rumuskan dan akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh investasi PMA, pertumbuhan ekonomi, upah, dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau?

**Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, adapat tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh investasi PMA, pertumbuhan ekonomi, upah, dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau.

Adapun manfaat yang ingin penulis capai dari penelitian ini adalah:

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:
   a. Bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan.
   b. Sebagai perbandingan atau referensi bagi penelitian yang serupa di masa yang akan datang dan segala pemanfaatan dari tulisan ini.
TELAAH PUSTAKA

Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja


Konsep Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa sangat bergantung pada daya beli masyarakat dan kemungkinan ekspor. Sebaliknya, produksi dalam negeri dapat tersaingi oleh barang-barang impor.


Pasar Kerja

Salah satu masalah yang biasa muncul dalam bidang ketenagakerjaan adalah ketidakseimbangan antara permintaan akan tenaga kerja (demand for labor) dan penawaran tenaga kerja (supply of labor), pada suatu tingkat upah. (Kusumosuwidho dalam Subri, 2008:56). Ketidakseimbangan tersebut dapat berupa:

a. Lebih besarnya penawaran dibanding permintaan tenaga kerja (adanya excess supply of labor).

b. Lebih besarnya permintaan dibanding penawaran tenaga kerja (adanya excess demand of labor).

Menurut Teori Lewis, kelebihan penawaran tenaga kerja

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor yang menghasilkan barang atau jasa yang relativ besar (Simanjuntak, 2001:82).


Menurut Handoko (dalam Ridha, 2011:10) penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal dan pengeluaran non upah.

Investasi

Investasi diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. Ada kalanya penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang-barang modal yang telah haus dan perlu didepresiasikan (Sukirno, 2006:121).

Deliarnov (2005:182) menggolongkan investasi berdasarkan sumbernya menjadi dua yaitu: investasi yang bersumber dari dalam negeri (PMDN) dimana sumber ini berasal dari tabungan sukarela masyarakat, tabungan pemerintah, dan tabungan paksa serta investasi yang bersumber dari luar negeri (PMA) dimana sumber ini dapat berupa bantuan luar negeri dan penanaman modal asing.

Investasi yang mampu mendorong pertumbuhan tidak hanya berasal dari tabungan domestik. Investasi dari luar negeri juga dapat mempengaruhi GDP dan GNP dengan cara yang berbeda. Investasi asing merupakan salah satu cara yang bisa dimanfaatkan oleh sebuah negara untuk tumbuh dan sekaligus mempelajari teknologi terkini yang telah dikembangkan dan digunakan di negara-negara kaya (Mankiw, 2003:67).

Pertumbuhan Ekonomi

berkaitan dengan output per kapita, berarti harus memerhatikan dua hal, yaitu output total (GDP) dan jumlah penduduk, karena output per kapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk. Aspek jangka panjang, mengandung arti bahwa kenaikan output per kapita harus dilihat dalam kurun waktu yang cukup lama (10, 20, atau 50 tahun, bahkan bisa lebih lama lagi). Kenaikan output per kapita dalam satu atau dua tahun kemudian diikuti penurunan
tertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atas suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Karena jumlah penduduk bertambah setiap tahun yang dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Dari sisi penawaran, pertumbuhan penduduk juga membutuhkan pertumbuhan kesempatan kerja (sumber pendapatan). Pertumbuhan ekonomi tanpa dibeberi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (ceteris paribus), yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan (Mankiw, 2003:15).

Upah


Pendidikan


Agar tidak tertinggal dengan masyarakat dan bangsa di dunia, maka peningkatan pendidikan menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan potensi dasar yang dimiliki masyarakat dan bangsa Indonesia. Peningkatan kualitas pendidikan akan memiliki makna bagi perbaikan kualitas Indonesia secara keseluruhan (Sumarsono, 2009:98).

Indikator kualitas SDM dapat berupa tingkat pendidikan dan tingkat penduduknya. Dengan demikian negara berkembang seperti Indonesia
untuk memacu pertumbuhan ekonomi memerlukan SDM berkualitas. Namun tingginya kualitas itu tidak dapat diukur dengan angka-angka semata, melainkan diukur dengan apa yang dihasilkan (Sumarsono, 2003:58).

Besarnya pengeluaran pemerintah dan masyarakat terhadap bidang pendidikan dan kesehatan menjadi ukuran yang menunjukkan perhatian pada usaha pengembangan kualitas SDM. Investasi SDM yang dilakukan oleh negara-negara maju sangat menentukan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi riil. Pendidikan adalah faktor kunci untuk meningkatkan kesejahteraan dan karir seseorang (Sumarsono, 2009:98).

Penelitian Terdahulu


Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah Investasi PMA, Pertumbuhan Ekonomi, Upah, dan Tingkat Pendidikan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau. Berikut kerangka pemikiran penelitian:

![Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis](image)

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, maka hipotesis dari penelitian ini adalah: investasi PMA, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau sedangkan upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah penduduk Provinsi Riau yang bekerja (BPS), data investasi PMA Provinsi Riau (BPMPD), nilai PDRB Provinsi Riau tanpa migas atas dasar harga konstan 2000 (BPS), data upah minimum Provinsi Riau (BPS), data rata-rata lama sekolah penduduk Provinsi Riau (BPS), serta data-data lain yang relevan dengan penelitian ini.


Dalam melakukan analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menguraikan permasalahan secara umum dengan membahas data yang ada dan diakaitkan dengan keadaan sebenarnya. Sedangkan analisis kuantitatif yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang menggunakan model regresi linier berganda dengan fungsi sebagai berikut:

\[ Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4) \]

Dari bentuk fungsi regresi diatas kemudian dibentuk ke dalam fungsi regresi linier berganda yang bentuk perkembangannya sebagai berikut (Suharyadi, 2011:210):

\[ Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu \]

Keterangan :
\[ Y = \text{Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)} \]
\[ \beta_0 = \text{Intercept} \]
\[ \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = \text{Koefisian regresi} \]

\[ X_1 = \text{Investasi PMA (Milliar Rp)} \]
\[ X_2 = \text{Pertumbuhan Ekonomi (%)} \]
\[ X_3 = \text{Upah (Rp)} \]
\[ X_4 = \text{Tingkat Pendidikan (Tahun)} \]
\[ \mu = \text{Disturbance Error atau kesalahan pengganggu pada persamaan linier} \]

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji F (F-test)**

Uji F ini dilakukan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika \( F_{hitung} < F_{table}(\alpha ; k - 1; n - k) \) maka, \( H_0 \) diterima
- Jika \( F_{hitung} > F_{table}(\alpha ; k - 1; n - k) \) maka, \( H_0 \) ditolak


<table>
<thead>
<tr>
<th>Sum of Squares</th>
<th>df</th>
<th>Mean Squares</th>
<th>F</th>
<th>Sig</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Regression</td>
<td>.292</td>
<td>4</td>
<td>.075</td>
<td>6.074</td>
</tr>
<tr>
<td>Residual</td>
<td>.062</td>
<td>5</td>
<td>.012</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Total</td>
<td>.360</td>
<td>9</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Dengan demikian \( F_{hitung} \) (6,074) > \( F_{table} \) (5,19) dan tingkat probabilitas (0,037) < (0,05) sehingga dinyatakan bahwa \( H_a \) diterima dan \( H_0 \) ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf level of significant 95% secara bersama-sama seluruh variabel independen Investasi PMA, Pertumbuhan Ekonomi, Upah

**Koefisien Determinasi Berganda (R²)**

Koefisien determinasi berganda (R²) berguna untuk mengukur besar ketepatan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang baik adalah yang semakin mendekati 1, berarti kesalahan dalam model yang digunakan semakin kecil. Pengujian dilakukan untuk mengukur hubungan dari masing-masing variabel dimana nilai R² terletak pada garis regresi antara 0 dan 1 (0 ≤ R² ≤ 1).

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai R² sebesar 0,829. Hal ini berarti 82,9% Penyeraian Tenaga Kerja di Provinsi Riau pada tahun 2003-2012 dipengaruhi oleh Investasi PMA, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Rata-rata Lama Sekolah, sedangkan 17,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Uji t (t-test)**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh variabel independen secara parsiial terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:
- Bila t_{hitung} ≤ t_{table} berarti hipotesis nol (H₀) diterima dan hipotesis alternatif (H₁) ditolak.
- Bila t_{hitung} ≥ t_{table} berarti hipotesis nol (H₀) diterima dan hipotesis alternatif (H₁) ditolak.
- Bila t_{hitung} ≥ t_{table} berarti hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H₁) diterima.
- Bila t_{hitung} ≤ t_{table} berarti hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H₁) diterima.


<table>
<thead>
<tr>
<th>Variabel</th>
<th>Koefisien</th>
<th>Std. Error</th>
<th>t_{hitung}</th>
<th>Sig.</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>X₁</td>
<td>-0,017</td>
<td>0,015</td>
<td>-1,155</td>
<td>0,300</td>
</tr>
<tr>
<td>X₂</td>
<td>0,205</td>
<td>0,092</td>
<td>2,223</td>
<td>0,077</td>
</tr>
<tr>
<td>X₃</td>
<td>0,235</td>
<td>0,223</td>
<td>1,049</td>
<td>0,342</td>
</tr>
<tr>
<td>X₄</td>
<td>1,207</td>
<td>0,340</td>
<td>3,552</td>
<td>0,016</td>
</tr>
</tbody>
</table>

R² = 0,911  
R² = 0,829  
C = 9,819  
Nilai t_{hitung} = 6,074  
Nilai t_{table} (α = 5%) = 2,570  
Nilai t_{hitung} (α = 5%) = 6,074

Nilai t tabel dengan taraf signifikan 95% dengan persamaan berikut:
1. Investasi PMA (Xᵢ). Diketahui -
   t_{hitung} (-1,155) > -t_{table} (-2,570)  

sehingga dinyatakan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Selain menggunakan t_{hitung} dan t_{table}, dalam menguji hipotesis dapat
dilakukan melalui perbandingan Sig pada hasil SPSS dengan \( \alpha \). Sig (0,300) > \( \alpha \) (0,05) sehingga \( H_0 \) diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf level of significant 95% investasi PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau.

2. Pertumbuhan Ekonomi (\( X_2 \)). Diketahui \( t_{hitung} (2,223) < t_{table} (2,570) \) sehingga dinyatakan bahwa \( H_0 \) diterima dan \( H_a \) ditolak. Selain menggunakan \( t_{hitung} \) dan \( t_{table} \) dalam menguji hipotesis dapat dilakukan melalui perbandingan Sig pada hasil SPSS dengan \( \alpha \). Sig (0,077) > \( \alpha \) (0,05) sehingga \( H_0 \) diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf level of significant 95% pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau.

3. Upah Minimum Provinsi (UMP) (\( X_3 \)). Diketahui \( t_{hitung} (1,049) < t_{table} (2,570) \) sehingga dinyatakan bahwa \( H_0 \) diterima dan \( H_a \) ditolak. Selain menggunakan \( t_{hitung} \) dan \( t_{table} \) dalam menguji hipotesis dapat dilakukan melalui perbandingan Sig pada hasil SPSS dengan \( \alpha \). Sig (0,342) > \( \alpha \) (0,05) sehingga \( H_0 \) diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf level of significant 95% upah minimum provinsi (UMP) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau.

4. Rata-rata Lama Sekolah (\( X_4 \)). Diketahui \( t_{hitung} (3,552) > t_{table} (2,570) \) sehingga dinyatakan bahwa \( H_0 \) ditolak dan \( H_a \) diterima. Selain menggunakan \( t_{hitung} \) dan \( t_{table} \) dalam menguji hipotesis dapat dilakukan melalui perbandingan Sig pada hasil SPSS dengan \( \alpha \). Sig (0,016) < (0,05) sehingga \( H_a \) diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf level of significant 95% rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau.

**Koefisien Korelasi (r)**


**Pembahasan**

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 3. diperoleh persamaan berikut:

\[
\hat{Y} = 9.819 - 0.017 X_1 + 0.205 X_2 + 0.235 X_3 + 1.207 X_4
\]

Persamaan tersebut merupakan hasil perhitungan melalui uji F, koefisien determinasi berganda, uji t, dan koefisien korelasi. Maka hasil koefisien regresinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (\( \beta_0 \)) = 9,819, nilai ini berarti jika semua variabel independen Investasi PMA, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Rata-rata Lama Sekolah dianggap konstan
atau tidak mengalami perubahan (ceteris paribus) maka jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Riau adalah 9.819 jiwa.


c. Nilai koefisien ($\beta_2$) = 0,205. Berdasarkan nilai koefisien dan hasil $t_{hitung}$ diketahui bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau tahun 2003-2012. Hal ini jika kita kaji lebih mendalam dan dihubungkan dengan investasi yang lebih bersifat kapital tanpa dibarengi dengan penambahan lapangan kerja akan mengakibatkan ketimpangan pendapatan, yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan.


KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan
Berdasarkan uraian dan hasil analisis serta pembahasan penelitian dengan menggunakan periode tahun 2003-2012, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:


Saran
Berdasarkan hasil kesimpulan dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan peran serta seluruh pihak baik pemerintah, masyarakat, maupun pelaku usaha untuk dapat menciptakan iklim lingkungan politik dan keamanan yang kondusif bagi investasi di Provinsi Riau, memperbaiki dan melengkapi sarana prasarana infrastruktur yang belum memadai, serta mempermudah birokrasi sehingga dapat menyerap lebih banyak investor untuk menanamkan modalnya yang pada akhirnya dapat meningkatkan penciptaan kesempatan kerja.


3. Faktor pendidikan dan keterampilan hendaknya menjadi suatu prioritas dalam rangka perencanaan pembangunan ekonomi Provinsi Riau karena tingkat pendidikan sangat menentukan bagi setiap pencari kerja dalam memasuki pasar kerja. Untuk itu diperlukan fasilitas pendidikan formal yang
lebih merata di setiap daerah di Provinsi Riau, khususnya pendidikan formal kejuruan. Pendidikan formal kejuruan dapat menghasilkan tenaga kerja yang siap pakai sehingga memudahkan dalam penyaluran dan penempatan pada berbagai bidang pekerjaan. Perlunya komitmen dan kesadaran semua pihak akan pentingnya pendidikan agar dalam jangka panjang terwujud sumber daya manusia yang berkualitas. Yang pada akhirnya SDM berkualitas tersebut akan dapat menjadi pelaku-pelaku ekonomi yang bermutu serta memajukan perekonomian di Provinsi Riau.

**DAFTAR PUSTAKA**


Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2013 Tentang Ketenagakerjaan.